

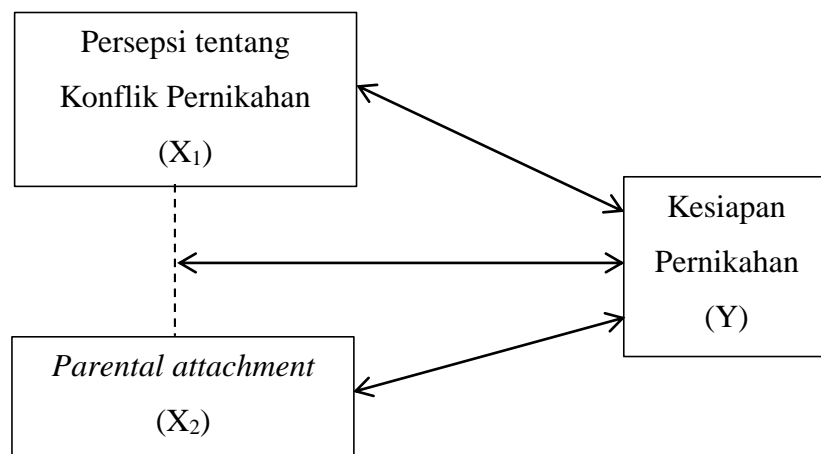
### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai populasi subjek penelitian, metode penelitian, variabel dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

##### A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Selain itu, metode penelitian ini adalah metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel persepsi tentang konflik pernikahan orangtua ( $X_1$ ) dengan kesiapan pernikahan ( $Y$ ) dan hubungan antara *parental attachment* ( $X_2$ ) dengan kesiapan pernikahan ( $Y$ ) serta hubungan antara variabel persepsi tentang konflik pernikahan orangtua ( $X_1$ ) dan *parental attachment* ( $X_2$ ) dengan kesiapan pernikahan ( $Y$ ). Berikut merupakan gambaran dari desain penelitian:



**Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian**

##### B. Populasi dan Sampel Penelitian

###### 1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang berada pada usia antara 20-40 tahun yang tergolong pada fase dewasa awal serta belum menikah atau lajang dan tinggal di Kota Bandung. Berdasarkan data Badan

Pusat Statistik (2015) jumlah populasi dewasa di Kota Bandung sebesar 1.110.340 jiwa.

## 2. Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menentukan jumlah responden sebanyak 350 orang. Penentuan jumlah responden ini mengacu pada teori dari Isaac & Michael yang diadaptasi oleh Sugiyono (2015) dimana jika jumlah populasi lebih dari 1.000.000 atau tidak terhitung dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah minimal sampel penelitian sebanyak 349 responden. Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik *accidental sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel secara insidental atau kebetulan dimana siapapun orang yang secara kebetulan bertemu peneliti dan sesuai dengan kriteria penelitian maka dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015).

## C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu persepsi tentang konflik pernikahan orangtua dan *parental attachment* sebagai variabel bebas, serta kesiapan pernikahan sebagai variabel terikat. Definisi operasional dari ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Persepsi tentang Konflik Pernikahan Orangtua

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan persepsi tentang konflik pernikahan orangtua adalah pandangan serta pemahaman individu dewasa awal di Kota Bandung terhadap konflik yang terjadi pada pernikahan orangtuanya, yang berkaitan dan berdampak pada penyesuaian diri individu dewasa awal. Variabel ini diukur dengan tiga dimensi utama yaitu:

- a. Konflik Pernikahan yang meliputi aspek frekuensi, intensitas, resolusi dan konten (*content*).
- b. Reaksi anak yang meliputi aspek menyalahkan diri sendiri (*self blame*), perasaan terancam (*perceived threat*), *coping efficacy*.
- c. *Stressfulness* yang meliputi aspek *triangulation*.

## 2. *Parental Attachment*

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan *parental attachment* pada individu dewasa awal adalah ikatan emosional yang kuat antara individu dewasa awal di Kota Bandung dengan orangtuanya yang terjalin sejak awal kehidupan hingga dewasa yang berfungsi menjadi dasar bagi individu mengeksplorasi dunia sekitarnya. Individu dewasa awal yang memiliki *parental attachment* yang terjalin dengan tinggi menganggap orangtua sebagai figur lekat dan memiliki kedekatan yang baik terhadap orangtuanya. Sementara itu, individu dewasa awal dengan *parental attachment* rendah tidak menganggap orangtua sebagai figur lekat dan tidak memiliki kedekatan dengan orangtuanya. Variabel ini diukur berdasarkan tiga dimensi yaitu kualitas hubungan afektif (*affective quality of relationship*), fasilitator kemandirian (*parents as facilitators of independence*), dan sumber dukungan (*parents as source of support*).

## 3. *Kesiapan Pernikahan*

Kesiapan pernikahan adalah persepsi individu dewasa awal di Kota Bandung mengenai dirinya untuk memasuki jenjang pernikahan, memilih pasangan serta bertanggung jawab dalam mengemban tugas dan peran dalam pernikahan. Variabel ini diukur berdasarkan dimensi kematangan pribadi untuk menikah (*Personal Readiness for Marriage*) dan kesiapan mendalam (*Circumstantial Readiness*).

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner yang diberikan terdiri atas tiga instrumen yang mengukur variabel persepsi tentang konflik pernikahan orangtua, *parental attachment* dan kesiapan pernikahan. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu pengumpulan data secara langsung kepada responden dan secara *online*.

Pengumpulan data secara online dilakukan dengan menyebarkan link kuesioner *online* (*Google Form*) kepada beberapa kelompok mahasiswa yang berasal beberapa universitas dan jurusan. Selain itu, peneliti juga menyebarkan kuesioner *online* secara langsung kepada responden yang sesuai

dengan kriteria penelitian melalui pengirim pesan instan. Sedangkan, pengumpulan data secara langsung yaitu dengan menyebarkan kuesioner ke beberapa tempat di Kota Bandung.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang digunakan terdiri atas skala persepsi perceraian orangtua, skala *parental attachment*, dan skala kesiapan pernikahan. Skala yang digunakan adalah bentuk skala *Likert*.

### 1. Instrumen Persepsi tentang Konflik Pernikahan Orangtua:

#### *The Children's Perception of Inter-parental Conflict Scale (CPIC)*

##### a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen untuk mengukur persepsi tentang konflik pernikahan orangtua dalam penelitian ini menggunakan skala *The Children's Perception of Inter-parental Conflict Scale (CPIC)* oleh (Grych, Seid, & Fincham, 1992) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti dengan menerjemahkannya ke dalam Bahasa Indonesia. Instrumen ini terdiri dari tiga dimensi yaitu konflik pernikahan, reaksi anak dan *stressfulness* yang memiliki 38 item dengan menggunakan skala *Likert* empat poin mulai dari 1 (sangat tidak sesuai), 2 (tidak sesuai), 3 (sesuai), 4 (sangat sesuai). Pengujian statistik instrumen ini menggunakan SPSS 23.0 *for windows*. Berdasarkan uji statistik diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,927 yang menurut Guilford (1987 dalam Sugiyono, 2008) instrumen ini memiliki reliabilitas yang tergolong sangat reliabel.

##### b. Penyebaran

Penyebaran jawaban responden pada instrumen persepsi tentang konflik pernikahan orangtua dipilih dengan menggunakan skala *Likert* mulai dari 1 (sangat tidak sesuai), 2 (tidak sesuai), 3 (sesuai), 4 (sangat sesuai). Berikut adalah pilihan jawaban dan skoring respon pada alat ukur persepsi tentang perceraian orangtua yang dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Tabel Penyebaran Persepsi tentang Konflik Pernikahan Orangtua

Kategori Item	Skor			
	STS	TS	S	SS
Favorable	1	2	3	4
Unfavorable	4	3	2	1

## c. Kisi-kisi Instrumen Persepsi tentang Konflik Pernikahan Orangtua

Tabel 3.2

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Persepsi tentang Konflik Pernikahan Orangtua

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Konflik Pernikahan	Frekuensi	15, 19, 35	1, 27	5
	Intensitas	5, 22, 31, 38, 43	36	6
	Resolusi	11, 46	2, 20, 28, 39	6
	Konten ( <i>Content</i> )	3, 21, 29, 37	-	4
Reaksi Anak	Perasaan Terancam ( <i>Perceived Threat</i> )	7, 24, 33, 40, 45	-	5
	<i>Coping efficacy</i>	14, 32, 44, 48	-	4
	Menyalahkan diri sendiri ( <i>Self Blame</i> )	18, 26, 41	-	3
<i>Stressfulness</i>	<i>Triangulation</i>	4, 8, 25, 34, 42	-	5
Jumlah				38

## d. Kategorisasi Skala

Penentuan *mean*, standar deviasi, skor Z dan skor T digunakan kategorisasi berdasarkan rumus dua level yang telah ditetapkan (Azwar, 2004). Berikut adalah kategorisasi skala untuk variabel persepsi tentang konflik pernikahan orangtua yang dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3  
Kategorisasi Skala Instrumen Persepsi tentang Konflik  
Pernikahan Orangtua

Kategori	Rumus	Skor
Tinggi	$X \geq \mu$ (Rata-rata populasi)	$T \geq M$
Rendah	$X < \mu$ (Rata-rata populasi)	$T < M$

Keterangan:

X = Jumlah nilai persepsi tentang konflik pernikahan orangtua partisipan.

M = Rata-rata skor total nilai persepsi tentang konflik pernikahan orangtua.

#### e. Kriteria Interpretasi Skor

Kriteria interpretasi skor yang digunakan oleh peneliti untuk menginterpretasikan skor instrumen ini adalah tinggi dan rendah. Kriteria skor “tinggi” memiliki arti bahwa individu memiliki persepsi mengenai konflik pernikahan orangtua yang tinggi yaitu individu mempersepsikan konflik pernikahan orangtuanya sebagai suatu hal yang mengganggu kehidupan dirinya serta orangtuanya. Sementara itu, kriteria skor “rendah” memiliki arti bahwa individu mempersepsikan konflik pernikahan orangtuanya sebagai suatu hal yang tidak mengganggu dirinya orangtuanya serta tidak menimbulkan masalah yang berarti bagi dirinya.

## 2. Instrumen *Parental Attachment: Parental Attachment Questionnaire (PAQ)*

### a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen untuk mengukur *parental attachment* pada penelitian ini menggunakan skala *Parental Attachment Questionnaire (PAQ)* oleh Kenny (1990) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti dengan menerjemahkannya ke dalam Bahasa Indonesia. Instrumen ini terdiri dari tiga dimensi yaitu, *Affective quality of relationships*, *Parents as Facilitators of Independence*, *Parents as Source of Support* yang memiliki 43 item dengan menggunakan empat poin skala *Likert* mulai dari 1 (sangat tidak sesuai), 2 (tidak sesuai), 3 (sesuai), dan 4 (sangat

sesuai). Pengujian statistik instrumen ini menggunakan SPSS 23.0. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,951 yang menurut Guilford (1987 dalam Sugiyono, 2008) instrumen ini tergolong memiliki reliabilitas yang sangat reliabel.

#### b. Penyebaran

Penyebaran jawaban responden pada instrumen *parental attachment* dipilih dengan menggunakan skala *Likert* mulai dari 1 (sangat tidak sesuai), 2 (tidak sesuai), 3 (sesuai), 4 (sangat sesuai). Berikut adalah pilihan jawaban dan skoring respon pada alat ukur *parental attachment* yang dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4

Tabel Penyebaran Instrumen *Parental Attachment*

Alternatif Jawaban	Skor			
	STS	TS	S	SS
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

#### c. Kisi-kisi Instrumen *Parental Attachment*

Tabel 3.5

Tabel Kisi-Kisi Instrumen *Parental Attachment*

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<b>Kualitas Hubungan Afektif</b> ( <i>Affective Quality of Relationships</i> )	1, 2, 4, 21, 28, 30, 32, 36, 37, 40, 42	14, 16, 20, 22, 29, 31, 33, 34, 35, 38, 41, 43, 53	24
<b>Fasilitator Kemandirian</b> ( <i>Parents as Facilitators of Independence</i> )	5, 8, 9, 13, 15, 17, 24	11, 18	9
<b>Sumber Dukungan</b> ( <i>Parents as Source of Support</i> )	7, 12, 19, 39, 44, 51, 49	3, 50, 48	10
<b>Jumlah</b>			43

#### d. Kategorisasi Skala

Penentuan *mean*, standar deviasi, skor Z dan skor T digunakan kategorisasi berdasarkan rumus dua level yang telah ditetapkan (Azwar, 2004). Berikut adalah kategorisasi skala untuk variabel *parental attachment* yang dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6

Kategorisasi Skala Instrumen *Parental Attachment*

Kategori	Rumus	Skor
<b>Tinggi</b>	$X \geq \mu$ (Rata-rata populasi)	$T \geq M$
<b>Rendah</b>	$X < \mu$ (Rata-rata populasi)	$T < M$

Keterangan:

X = Jumlah nilai *parental attachment* partisipan.

M = Rata-rata skor total nilai *parental attachment*.

#### e. Kriteria Interpretasi Skor

Kriteria interpretasi skor yang digunakan oleh peneliti untuk menginterpretasikan skor instrumen ini adalah tinggi dan rendah. Kriteria skor “tinggi” memiliki arti bahwa individu memiliki *attachment* yang tinggi dengan orangtuanya. Individu dewasa awal memiliki *attachment* yang terjalin dengan lekat dan baik terhadap orangtuanya. Sementara itu, kriteria skor “rendah” memiliki arti bahwa individu memiliki *attachment* dengan orangtua yang rendah, dimana *attachment* yang terjalin antara individu dewasa awal dengan orangtuanya terjalin tidak lekat atau terjalin dengan tidak baik.

### 3. Instrumen Kesiapan Pernikahan

#### a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen untuk mengukur kesiapan pernikahan pada penelitian ini adalah alat ukur yang diadaptasi dari alat ukur penelitian yang dilakukan oleh Iswari (2015) berdasarkan teori kesiapan pernikahan menurut Bob & Blood (1978) yang terdiri atas dua dimensi. Dimensi pertama yaitu kematangan pribadi untuk menikah (*Personal Readiness for Marriage*) yang mengukur kematangan emosional, mengidentifikasi diri, usia cukup untuk menikah, kematangan sosial, kesehatan



emosional, dan model pernikahan. Sedangkan dimensi kedua yaitu kesiapan mendalam (*Circumstantial Readiness*) yang mengukur sumber daya finansial dan sumber daya waktu. Instrumen ini memiliki 25 item dengan menggunakan skala *Likert* dengan lima poin skala yaitu 1 (sangat tidak sesuai), 2 (tidak sesuai), 3 (agak sesuai), 4 (sesuai), 5 (sangat sesuai). Pengujian statistik instrumen ini menggunakan SPSS 23.0 *for windows*. Berdasarkan uji statistik diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,837 yang menurut Guilford (1987 dalam Sugiyono, 2008) instrumen ini tergolong memiliki reliabilitas yang reliabel

#### b. Penyebaran

Penyebaran jawaban responden pada instrumen Kesiapan Pernikahan dipilih dengan menggunakan skala *likert* mulai dari 1 (sangat tidak sesuai), 2 (tidak sesuai), 3 (agak sesuai), 4 (sesuai), 5 (sangat sesuai). Berikut adalah pilihan jawaban dan skoring respon pada alat ukur Kesiapan Pernikahan yang dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7

Tabel Penyebaran Instrumen Kesiapan Pernikahan

Alternatif Jawaban	Skor			
	STS	TS	S	SS
Favorable	1	2	3	4
Unfavorable	4	3	2	1

#### c. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Pernikahan

Tabel 3.8

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Pernikahan

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
<i>Personal Readiness for Marriage</i>	<i>Emotional maturity</i>	1, 2, 3, 4, 9	5, 6, 7, 8	9
	<i>Identifying myself</i>	10, 11, 15, 16	12, 13, 14	7
	<i>Old enough to get marriage</i>	18, 19	-	2

d. K a t		<i>Social maturity</i>	20	21	2
		<i>Emotional health</i>	-	23	1
		<i>Marriage model</i>	24		1
	<i>Circumstantial</i>	<i>Financial resource</i>	25, 26	-	2
	<i>Readiness</i>	Sumber daya waktu	27	-	1
<b>Jumlah</b>					<b>25</b>

### egorisasi Skala

Penentuan *mean*, standar deviasi, skor Z dan skor T digunakan kategorisasi berdasarkan rumus dua level yang telah ditetapkan (Azwar, 2004). Berikut adalah kategorisasi skala untuk variabel kesiapan pernikahan yang dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3.9

#### Kategorisasi Skala Instrumen Kesiapan Pernikahan

Kategori	Rumus	Skor
<b>Tinggi</b>	$X \geq \mu$ (Rata-rata populasi)	$T \geq M$
<b>Rendah</b>	$X < \mu$ (Rata-rata populasi)	$T < M$

Keterangan:

X = Jumlah nilai kesiapan pernikahan partisipan.

M = Rata-rata skor total nilai kesiapan pernikahan.

### e. Kriteria Interpretasi Skor

Kriteria interpretasi skor yang digunakan oleh peneliti untuk menginterpretasikan skor instrumen ini adalah tinggi dan rendah. Kriteria skor “tinggi” memiliki arti bahwa individu memiliki kesiapan pernikahan yang tinggi. Kesiapan pernikahan yang tinggi mengindikasikan individu dewasa awal memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pernikahan. Sementara itu, kriteria skor “rendah” memiliki arti bahwa individu memiliki kesiapan pernikahan yang rendah, dimana individu dewasa awal belum memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pernikahan.

## F. Pengembangan Instrumen Penelitian

### 1. Validitas

Pada penelitian ini, instrumen penelitian melalui uji validitas isi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketetapan suatu instrumen dalam mengukur suatu variabel (Azwar, 2004). Penelitian ini menggunakan validitas isi melalui proses penilaian oleh *judgement expert*. *Judgement expert* ialah proses penilaian konten alat ukur penelitian yang dilakukan oleh ahli dalam suatu bidang, dalam hal ini bidang psikologi. *Judgement expert* dilakukan oleh Ibu Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd. dan Ibu Diah Zaleha, S.Psi., M.Si. pada tanggal 22 Mei 2017. Penilaian instrumen tersebut menghasilkan perubahan pada beberapa konten item instrumen.

### 2. Uji Keterbacaan

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji keterbacaan instrumen kepada 10 individu dewasa awal. Uji keterbacaan dilakukan dengan tujuan agar instrumen dapat secara pasti dipahami oleh responden serta menghindari adanya kesalahpahaman responden terhadap konteks instrumen penelitian. Hasil dari proses uji keterbacaan yaitu kesepuluh individu dewasa awal telah memahami konten dalam setiap item-item pernyataan pada masing-masing instrumen. Selain itu, sebagian responden dalam uji keterbacaan memberikan beberapa saran terkait dengan instrumen penelitian.

### 3. Uji Coba Alat Ukur (*Try Out*)

Pada penelitian ini dilakukan proses pemilihan item yang layak dengan melakukan proses *try-out*. Proses *try-out* dilakukan pada ketiga instrumen yaitu instrumen persepsi tentang konflik pernikahan orangtua, instrumen *parental attachment* dan instrumen kesiapan pernikahan. *Try-out* instrumen persepsi tentang konflik pernikahan orangtua dan instrumen *parental attachment* dilakukan pada tanggal 6 Juli 2017 kepada 403 responden. *Try-out* instrumen kesiapan pernikahan dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2017 kepada 403 responden.

Setelah dilakukan proses *try-out* dan proses analisis item, dihasilkan *final item* (item akhir) pada ketiga instrumen tersebut. Terdapat 38 item total

dari sebelumnya yang memiliki 48 item pada instrumen CPIC (*Children's Perception of Interparental Conflict*), terdapat 43 item total dari sebelumnya yang memiliki 53 item pada instrumen PAQ (*Parental Attachment Questionnaire*) serta terdapat 25 item total dari sebelumnya memiliki 28 item pada instrumen kesiapan menikah.

#### 4. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 23.0 *for Windows* dengan teknik *alpha cronbach*. Adapun tujuan dilakukannya uji reliabilitas ini untuk menunjukkan keandalan suatu alat ukur dimana alat ukur tersebut dapat menghasilkan hasil yang sama pada saat diterapkan kepada sampel yang sama (Sufren & Natanael, 2014). Berikut merupakan tabel reliabilitas yang tersaji pada tabel 3.10.

Tabel 3.10

Koefisien Reliabilitas Guilford

Derajat Reliabilitas ( <i>alpha Cronbach</i> )	Kategori
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada ketiga instrumen menghasilkan koefisien *Alpha Cronbach*. Pada instrumen persepsi tentang konflik pernikahan orangtua sebelum uji validitas item memiliki hasil sebesar 0,890 yang berarti bahwa hasil uji reliabilitas yaitu berada pada kategori reliabel. Kemudian, setelah dilakukan uji reliabilitas yang kedua dengan menghilangkan beberapa item tidak valid, hasil menunjukkan bahwa reliabilitas *Alpha Cronbach* pada instrumen persepsi tentang konflik pernikahan orangtua sebesar 0,927 yang berarti bahwa instrumen tersebut berada pada kategori sangat reliabel. Pada instrumen *parental attachment*,

hasil uji reliabilitas pertama yaitu sebesar 0,921 yang memiliki arti bahwa instrumen tersebut berada pada kategori sangat reliabel. Setelah menghilangkan beberapa item tidak valid hasil uji reliabilitas instrumen *parental attachment* sebesar 0.951 yang berarti berada pada kategori sangat reliabel. Pada instrumen ketiga yaitu instrumen kesiapan menikah memiliki hasil uji reliabilitas sebesar 0,840 yang berarti instrumen berada pada kategori reliabel. Kemudian, dilakukan pemilihan item dengan menghilangkan item tidak valid yang dan menghasilkan reliabilitas sebesar 0,837 berarti instrumen tersebut berada pada kategori reliabel.

## **G. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung yang merupakan sasaran utama penelitian. Adapun tahapan penelitian sebagai berikut :

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu, melakukan studi literatur yang berkenaan dengan variabel-variabel penelitian, merumuskan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, menentukan alat ukur yang akan digunakan untuk pengambilan data penelitian, menyesuaikan alat ukur yang digunakan ke dalam Bahasa Indonesia melalui proses *expert judgment* pengalihan bahasa serta penilaian konten instrumen penelitian oleh ahli bidang psikologi yaitu Ibu Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd. dan Ibu Diah Zaleha, S.Psi., M.Si. pada tanggal 22 Mei 2017. Kemudian, melakukan proses uji keterbacaan kepada 10 responden, melakukan proses uji coba (*try out*) instrumen penelitian kepada 403 responden pada tanggal 6 Juli dan 25 Agustus 2017.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini, dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden penelitian secara insidental yang berlokasi di Kota Bandung. Pengumpulan data penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung maupun secara *online* kepada responden. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 11 Oktober sampai 28 Oktober 2017 kepada 350 responden.

### 3. Tahap Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data secara kuantitatif, namun sebelumnya dilakukan terlebih dahulu transformasi dari data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan model *Rasch*. Setelah itu, data di input ke dalam bentuk *soft file* yang selanjutnya diolah dengan program SPSS 23.0 *for Windows*. Setelah pengolahan data selesai, didapat hasil yang kemudian dibuat kesimpulan berdasarkan hasil data yang telah melalui uji statistik dengan menggunakan analisis *pearson product moment* serta *multiple correlation*.

### H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah *pearson product moment*. *Pearson product moment* digunakan untuk menguji korelasi variabel persepsi tentang konflik pernikahan orangtua dengan variabel kesiapan menikah serta untuk menguji korelasi variabel *parental attachment* dengan variabel kesiapan pernikahan. Selain itu, untuk menguji hubungan antara persepsi tentang konflik pernikahan orangtua dan *parental attachment* dengan kesiapan pernikahan menggunakan teknik analisis data *multiple correlation*.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data penelitian yakni dengan terlebih dahulu mentransformasi data ordinal menjadi interval dengan menggunakan model *Rasch* dengan bantuan aplikasi *Winstep*. Kemudian, dilakukan proses analisis data dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 23.0 *for Windows*.